

PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS III DI SDN 36 BIRING ERE

Mutiara¹, Anugrawati², Hasmianti³

^{1,2}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

³SDN 36 Biring Ere

email: mutia180901@gmail.com¹, anugrawati.jaelani@gmail.com², hasmiati@gmail.com³

ABSTRAK

Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Temaik Kelas III di SDN 36 Biring Ere. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 36 Biring Ere Desa Panaikang Kec. Minasatene Kab. Pangkep. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan. Keempat tahap tersebut adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan : Penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III diSDN 36 Biring Ere. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55% sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau sebanyak 98% telah mencapai KKM, peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual di SDN 36 Biring Ere Desa Panaikang Kec. Minasatene Kab. Pangkep.

Kata kunci: Media Visual, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang hasil belajar peserta didik, yang mana proses ini dirancang agar peserta didik hendaknya mampu meningkatkan kemampuan untuk mengolah informasi dalam kapasitas tertentu untuk membentuk dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru pada perkembangan kognitif yang telah ada. Pada dasarnya proses pembelajaran yang baik memerlukan proses interaksi oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran dikelas, baik antara guru dengan siswa, maupun antara sesama siswa itu sendiri.

Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Defenisi ini memiliki arti bahwa manusia harus berusaha melalui aktifitas belajar agar dapat ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa kelas rendah seperti kelas III SD adalah dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran dilakukan dengan memberi pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pelajaran-pelajaran diintegrasikan melalui tema-tema yang sudah ditetapkan. Pada hakikatnya pembelajaran tematik di SD memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut menurut Majid (2014:87) diantaranya adalah untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan mudah pada suatu tema materi yang jelas, mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama atau mengaitkan tema pelajaran satu dengan yang lain, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, dan memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.

Menurut Hilgard dan Bower yang dikutip dan diterjemahkan oleh Purwanto mengemukakan bahwa pengertian belajar adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Menurut Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.(AnisaFitri, 2021).

Menurut Moh.Surya (1981) defenisi belajar menurutnya adalah suatu proses usahayang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Winkel, Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Sedangkan Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of learning* 1977, Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkahlaku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan.(Setiawati, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelas III SDN 36 Biring Ere di temukan permasalahan antara lain: 1) Siswa sering melakukan kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti cerita saat guru menjelaskan; 2) Siswa kurang semangat dan minat dalam belajar; 3) Siswa cenderung tergantung pada guru dan temannya ; 4) Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa tidak mampu dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya ketika ada materi yang diberikan oleh guru

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dicari solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, dalam hal ini guru dituntut bukan hanya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan tapi juga dapat memilih dan menggunakan suatu model atau metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya akan menjadikan siswa semakin tertarik atau berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya Pembelajaran Tematik untuk pendidikan, maka perlu diusahakan suatu cara yang dapat merangkul siswa untuk mempelajari Tematik salah satu cara yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti media visual.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah Apakah Penggunaan media Visual dapat Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajara Tematik kelas III diSDN 36 Biring Ere?

Sebelum kita membahas lebih jauh mengenai media, baiklah kita simak dulu pengertiannya. Kata “Media” berasal dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schman, 1982).
2. National Education Asociation (NE) Amemberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
3. Sedangkan menurut Heinich, (1993) media merupakan alat komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantarayaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), computer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinch juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (methods).

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran dapat digunakan. Penggunaannya meliputi manfaat banyak pula. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Di dalam Kamus Ilmiah Populer “Media adalah sarana yang dipergunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan apabila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak karena media merupakan perluasan dari guru, mendapatkan apa yang

dipelajarinya lebih baik, meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran, dan menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

a. Arti dan Konsep Dasar Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata kata (symbol verbal). Dengan demikian, dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa. Dalam hal ini Gagne dan Briggs (1979) menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar.¹⁸

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Pengklasifikasian media pembelajaran hingga sekarang belum ada pembakuan, yaitu belum adanya kesepakatan atau ketentuan yang berlaku secara umum atau khusus. Oleh karena itu pengklasifikasian media pembelajaran yang ada sekarang berdasarkan pertimbangan kepentingan atau pendapat yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian para ahli, ternyata media pembelajaran yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Beberapa kesimpulan (generalisasi) hasil penelitian para ahli, pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, peran yang dimainkan guru itu sendiri juga menentukan terhadap efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran. Peran ini tercermin dari kemampuan memilih aneka ragam media pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan kemampuan indera, jenis media pembelajaran terdiri atas :

- a) Media audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran (audio). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bunyi atau suara. Contoh: radio, tape recorder, dan telepon.
- b) Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh: gambar, poster, grafik, dan lain-lain.
- c) Media audio visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh: televisi, film, video, dan lain-lain. Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya, dan kemampuan menggunakannya. Konsep kemanfaatan tentang alat bantu pandang dengar didasarkan atas konsep tentang perolehan pengalaman seseorang melalui media pembelajaran (perantara) yang digunakan, makin konkrit suatu media pembelajaran digunakan, makin tinggi nilai pengalaman yang diperoleh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penghantar pesan dari pemberi kepada penerima. Dalam proses pembelajaran media audio visual dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

2. METODE PENELITIAN

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Sedangkan untuk penggambaran hasil dari penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Siklus Penelitian

Selama kegiatan penelitian berlangsung, penulis berkolaborasi dengan guru pamong sebagai pengamat. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Sistem model penelitian tindakan kelas tersebut berbentuk siklus (cycle) dan pelaksanaan siklus ini tidak hanya berlangsung dalam satu kali tindakan tetapi berlangsung hingga pada siklus kedua dengan indikasi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui tema dan sub tema yang akan diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa PPT, kemudian membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, yang terakhir membuat lembar observasi murid dan guru untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: Pada saat pengajaran maka dengan memberikan pembahasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi ajar yang telah di ajarkan, setelah itu maka akan diberikan tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran, dan setiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran siswa dan keaktifan siswa mengikuti pelajaran.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang dicatat dalam observasi adalah aktivitas peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi (tes hasil belajar) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai peserta didik pada siklus I.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kelas III SDN 36 Biring Ere, dari hasil kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada program pementapan profesi keguruan (P2K) di kelas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkannya media pembelajaran berupa PPT interaktif pada pembelajaran Tematik. Pelaksanaan ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Dari hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada saat pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan kegiatan berdoa, mengabsen dan apersepsi melalui Tanya jawab. Guru menggunakan alat peraga yang relevan sesuai dengan materi yaitu berupa gambar hitam putih yang terdapat pada buku. Alat peraga yang digunakan belum dapat menarik perhatian siswa karena media yang digunakan berupa buku/modul. Guru memberi contoh untuk memperjelas materi yang diberikan dengan menampilkan PPT dengan bantuan LCD. Seluruh siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga, alat peraga yang disediakan digunakan secara optimal oleh guru dan siswa. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa baik yang aktif maupun yang pasif. Alat peraga yang digunakan memotivasi siswa untuk lebih aktif terbukti dari kegiatan siswa yang sangat tertarik untuk mengamati gambar. Guru melakukan penilaian proses dengan bantuan lembar observasi aktifitas siswa. Guru menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi terutama pada saat pembelajaran. Penggunaan waktu evaluasi sangat maksimal dengan pengelolaan yang sangat efektif.

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk tes individu berupa evaluasi di kelas setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Hasil Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55% sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau sebanyak 100% telah mencapai KKM, peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual di SDN 36 Biring Ere Desa Panaikang Kec. Minasatene Kab. Pangkep.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaplikasian Media pembelajaran berupa PPT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran murid kelas III SDN 36 BIRING ERE. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran murid apabila digunakan Media Pembelajaran berupa Media Visual.

REFERENSI

Adi Satrio, Kamus Populer Ilmiah, (Visi7, 2005:367)

Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009:59)

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung : Rosda karya, 2010:87)

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989:8)

Rahimsyah dan Styo Adhie, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Aprindo, 2005:180)

Rudi Susilana dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009:66)

Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009:159)

Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011:97)

Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012:224)

Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009:92)